

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu proses mengubah sikap dan tingkah laku secara individu maupun berkelompok dalam usaha mendewasakan dengan memberikan pengajaran dan latihan, proses pembuatan, dan cara mendidiknya. Ilmu pendidikan berperan sebagai perantara membentuk masyarakat yang mempunyai dasar individu, sosial, dan unsur terhadap penyelenggara pendidikan. Hakikatnya pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dalam memanusiakan manusia muda dalam mencapai kedewasaan atau menemukan jati diri yang akan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bertujuan mengantarkan anak manusia menjadi manusia paripurna yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.<sup>1</sup>

Sumber daya manusia harus berkualitas untuk membawa kehidupan yang semakin maju dan berkembang. Kualitas pendidikan ditingkatkan oleh lembaga pendidikan yang mengembangkannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat akan semakin memperketat standar pendidikan yang harus ditempuh. Kemajuan teknologi yang dimaksud

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hal. 20-31.

dalam hal yang dapat memberikan pengaruh negatif seperti peserta didik malas belajar, enggan dalam beribadah, kurangnya memiliki sikap sopan dan santun terhadap guru dan yang lebih tua dapat menyebabkan rendahnya keimanan. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan dengan dasar keimanan yang kuat akan lebih selektif dalam memilih suatu lembaga pendidikan untuk anak-anaknya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terkait rumusan Sistem Pendidikan Nasional,

“Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dirancang sebagai perwujudan lingkungan belajar dan proses kegiatan pembelajaran untuk lebih aktif dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik berupa kekuatan religius keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan direncanakan untuk membimbing pengembangan potensi jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai kedewasaan, tujuan, dan tanggung jawab. Pendidikan yang diberikan tidak hanya pendidikan umum, tetapi juga pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan suatu usaha dari pendidik yang menumbuh kembangkan potensi diri manusia mencapai kesempurnaan penciptaannya agar lebih beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. Pendidikan Islam sebagai sarana perubahan akhlak yang dirancang lembaga untuk menuju ke arah kesempurnaan. Lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas

---

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 24.

pendidikannya dengan merancang berbagai strategi-strategi guru dalam kegiatan pembelajarannya. Guru yang memiliki strategi dengan tepat akan mempermudah peserta didik menerima materi pelajaran yang disampaikan dan tujuan pembelajarannya tercapai dengan baik.

Strategi pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam Muhammad Zain adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran di lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Menurut Gerlach dan Ely tersebut, strategi pembelajaran menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu untuk memperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran dibutuhkan pendekatan menyeluruh dalam menyampaikan materi pelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rencana kegiatan antara pendidik dan peserta didik secara umum untuk mewujudkan peristiwa pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran karena adanya perpaduan antara urutan kegiatan, metode, media yang digunakan, dan waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik agar berjalan efektif dan efisien.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Zain, *Pengembangan Strategi Pembelajaran dan Pemilihan Bahan Ajar*, Jurnal, IAIN Ternate, No. 1 Vol. 1, Januari-Juni 2017.

<sup>4</sup> Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 3.

Rasulullah Saw. mengimplementasikan metode pendidikan kepada para sahabatnya sejak dahulu. Contohnya dalam hal berdakwah dengan menggunakan strategi-strategi yang tepat, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan ajaran yang benar dan berdebatlah kepada mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan lebih mengetahui orang-orang yang memperoleh petunjuk.(QS. An-Nahl: 125)

Rasulullah melaksanakan strategi pembelajaran dalam penyampaian ajaran Islam sangat akurat. Rasulullah memperhatikan situasi, kondisi, dan karakter serta memahami naluri dari setiap orang yang hadir dan pastinya itu memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya ketika pembelajaran berlangsung. Rasulullah menjadikan kondisi pembelajaran menjadi suka cita dari segi material maupun spiritualnya dan mengajak umatnya agar lebih mendekatkan diri kepada Allah dan ajarannya.<sup>5</sup> Strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran saling berhubungan erat untuk

---

<sup>5</sup> Siti Rofingah, *Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Qur'an di Tingkat Madrasah Tsanawiyah*, Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, MTsN 1 Kapuas, No. 9 Vol. 1, Agustus 2022.

peserta didik mendapatkan pengetahuan yang bersifat kognitif dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang tepat akan mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan guru dan tujuan pembelajaran pun akan cepat tercapai. Guru merumuskan strategi terlebih dahulu harus memahami kondisi peserta didiknya.

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak mudah dilakukan oleh orang di luar bidang pendidikan. Guru harus mengetahui, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip mengajar agar menjadi guru profesional. Guru profesional harus mampu menggunakan media dan sumber belajar secara bervariasi pada proses pembelajaran berlangsung, mampu menciptakan ataupun membangkitkan minat dalam diri peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam berpikir, dan mampu menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan yang baru. Guru dalam mengajar harus menyelidiki, mendalami, dan memahami perbedaan yang muncul untuk melayani peserta didik agar peserta didik mendapatkan pendidikan sesuai dengan kondisi yang dimilikinya.

Seiring kemajuan dan berkembangnya teknologi guru bukan hanya bertindak sebagai penyaji informasi, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dengan memberikan kesempatan peserta didik mencari dan mengolah informasi yang didapatkan secara mandiri.<sup>6</sup> Figur seorang guru sering menjadi topik pembicaraan. Guru merupakan faktor

---

<sup>6</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hal. 14.

penting dalam dunia pendidikan dalam memberikan pembelajaran dan mengembangkan tujuan hidup terhadap peserta didik secara optimal.<sup>7</sup> Guru memiliki berbagai peran dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, seperti pengajar, manager kelas, supervisor, motivator, kosuler, dan eksplorator.<sup>8</sup> Guru berperan mengembangkan konsep ilmu pengetahuan terkait strategi dan metode secara menyeluruh untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Guru sebagai penerus sistem nilai, penerjemah sistem nilai melalui teladan yang dapat dilihat dari perilaku atau kepribadiannya, dan penyelenggara terciptanya proses mendidik yang dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik. Sistem nilai adalah konsep yang saling berkaitan dan mempengaruhi baik buruk berdasarkan keyakinan tertentu secara keseluruhan. Maka guru harus profesional agar mampu menerapkan perannya dalam proses kegiatan pembelajaran.

Guru profesional merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sesuai yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>9</sup> Guru yang profesional mampu menjalankan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Guru profesional harus memiliki strategi-strategi yang tepat

---

<sup>7</sup> Rifatul Mahmuddah, *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Amanatul Muslim Jakarta Barat*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2021, hal. 2.

<sup>8</sup> Sumiati, *Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal PAI Tarbawi, Universitas Muhammadiyah Makassar, No. 2 Vol. 3, Juli-Desember 2018.

<sup>9</sup> H.E. Nurzaman, dkk., *Profesi Keguruan*, (Tangerang Selatan: UNPAM Press, 2019), hal. 4.

untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh keberhasilan. Tugas utama seorang guru yang profesional yaitu mampu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Seorang guru profesional tetap membutuhkan peningkatan secara terus menerus untuk mengembangkan potensi diri dalam memecahkan suatu permasalahan dan membentuk pola pikir anak agar memiliki pemikiran yang rasional, logis, kritis, jujur, cermat, efektif, dan efisien.

Ilmu pengetahuan yang diberikan guru kepada peserta didik memiliki kedudukan yang tinggi dan terhormat dalam konsep pendidikan Islam. Tujuan ilmu pengetahuan digariskan berdasarkan tuntunan wahyu. Ilmu pengetahuan akan memperoleh makna yang hakiki apabila ilmu pengetahuan mampu menghantarkan manusia (penuntut ilmu) kepada tujuan yang hakiki, yaitu dekat kepada Allah, dan baik terhadap sesama manusia. Pendidikan islam penting untuk meningkatkan akhlak manusia. Nabi Muhammad diutus sebagai pembawa agama Islam untuk menyempurnakan keluhuran akhlak manusia.<sup>10</sup> Maka, seorang guru dalam memberikan pendidikan Islam harus bersumber pada Al Qur'an dan hadis sebagaimana diterapkan dalam pembelajaran Al Qur'an hadis.

Al Qur'an merupakan petunjuk hidup yang luas, menyeluruh, dan mendalam. Fungsi Al Qur'an untuk mendasari dan menuntun berbagai problematika kehidupan untuk mendapatkan keridhaan dari Allah Swt.

---

<sup>10</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 2.

Kebenaran isi Al Qur'an sebagai petunjuk hidup yang bersifat mutlak dan dinamis, karena memiliki ayat-ayat yang *muhkamat* (jelas) dan *mutasyabihat* (maknanya membutuhkan penjelasan). Iman kepada Al Qur'an berarti mengakui, membenarkan, dan mengikuti ajaran dalam Al Qur'an. Al Qur'an sangat penting dalam pendidikan Islam. Peserta didik harus mampu membaca, memahami, dan mengaplikasikan petunjuk dan berpedoman sesuai Al Qur'an. Setelah Al Qur'an, hadis juga menempati posisi penting.

Menurut para ulama hadis memiliki kesamaan dengan Sunnah, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad sebagai pembuat undang-undang disamping Allah. Hadis merupakan perkataan, perbuatan, dan ketetapan (diamnya) Nabi Muhammad Saw. sebagai persetujuan untuk melakukan sesuatu. Al Qur'an dan hadis merupakan landasan dasar yang integral dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran Al Qur'an hadis bukanlah satu-satunya pembelajaran yang dapat membentuk watak dan kepribadian dari peserta didik. Pembelajaran Al Qur'an hadis memiliki peran untuk membekali peserta didik mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Pembelajaran Al Qur'an dan hadis dalam lingkungan sekolah dituangkan dalam mata pelajaran Al Qur'an hadis.

---

<sup>11</sup> Zulkipli Nasution. *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Al Qur'an Hadis*, Al Fatih: Jurnal Pendidikan dan KeIslaman, UIN Sumatera Utara, No. 2 Vol. III, Juli-Desember 2020.

Mata pelajaran Al Qur'an hadis berperan penting memberikan semangat peserta didik untuk memperkenalkan, mempelajari, dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung pada Al Qur'an. Tujuan pembelajaran Al Qur'an hadis yaitu untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al Qur'an hadis, membekali dalil-dalil sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi permasalahan dalam kehidupan, serta meningkatkan pemahaman dan pengalaman terkait isi kandungan pada kehidupan sehari-hari. Guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran harus mempunyai kompetensi agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Langkah awal yang dilakukan seorang guru adalah mengajarkan membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik agar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya.

Guru dituntut untuk mengajarkan cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar agar peserta didik timbul rasa cinta terhadap Al Qur'an. Hakikatnya Al Qur'an merupakan kalam Allah Swt. Yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad sekaligus mukjizat yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril, dan bagi yang membacanya bernilai ibadah. Ajaran agama Islam memberikan tuntunan dan anjuran kepada umat manusia untuk membaca, sebagaimana dalam QS. Al Alaq: 1-5 yang merupakan wahyu pertama Nabi Muhammad tentang perintah membaca. Setiap umat manusia diperintahkan membaca agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Membaca yang dimaksudkan bukan hanya

mengenal, melainkan juga mengeja kata-kata yang dibacanya. Membaca merupakan suatu proses penalaran dari melakukan pencarian informasi melalui penerjemahan lambang yang tertulis.<sup>12</sup>

Allah Swt. Memerintahkan umat Islam membaca Al Qur'an agar memperoleh ketenangan jiwa. Membaca satu huruf Al Qur'an akan mendapatkan pahala baik membaca dengan hafalan atau dibaca langsung dari mushaf Al Qur'an. Seseorang dapat membaca dengan benar terlebih dahulu harus mengenal, mengetahui, dan mempelajari nama-nama huruf hijaiyahnya. Membaca Al Qur'an dalam mempelajarinya harus sesuai kaidah-kaidah dan ilmu tajwid. Ilmu tajwid yaitu tata cara membaca Al Qur'an dengan fasih dan semestinya. Membaca ayat-ayat Al Qur'an dalam bentuk huruf hijaiyah dengan tulisan biasa tidak dapat disamakan. Membaca Al Qur'an membutuhkan keterampilan khusus untuk belajar dan mengajarkannya.

Motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri setiap individu untuk mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan kegiatan. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga pendorong yang bersumber dari dalam dan luar diri individu berupa desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan. Motivasi akan terlaksana karena dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai. Semakin berartinya tujuan

---

<sup>12</sup> Siti Lia Kartini, *Strategi Guru Al Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Membaca Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang*, Skripsi, Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2014, hal. 6.

tersebut, maka semakin besar motivasinya. Semakin besar motivasinya, maka semakin besar kuat kegiatan yang dilaksanakan. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut merupakan proses motivasi dan saling berkaitan erat membentuk satu kesatuan. Motivasi penting dilakukan untuk mempengaruhi kekuatan dalam suatu kegiatan Adapun fungsinya yaitu mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah, dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya, apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat dan kemungkinan besar akan membawa hasil.<sup>13</sup>

Abraham Maslow dalam Nana Syaodih Sukmadinata, mengatakan membagi keseluruhan motif yang mendorong perbuatan individu atas lima kategori yang membentuk suatu tangga atau hierarki motif dari yang terendah hingga tertinggi, antara lain motif fisiologis (memenuhi kebutuhan jasmani), motif pengamanan (kebutuhan untuk melindungi diri dari gangguan), motif persaudaraan dan kasih sayang (membina hubungan baik), motif harga diri (mendapatkan pengenalan, penghargaan, dan pengakuan), dan motif aktualisasi diri (potensi diri bawaan dari kelahirannya dan kodratnya).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 61-63.

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis...*, hal. 68.

Kemauan dalam belajar membaca Al Qur'an terjadi karena adanya motivasi dalam diri seseorang. Membangkitkan motivasi bisa berupa memberikan janji dan ancaman. Motivasi dapat mendorong dan menumbuhkan semangat dalam membaca Al Qur'an. Motivasi setiap orang dalam belajar tentunya berbeda-beda. Macam-macam motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah kemauannya atau dorongan dalam diri untuk bisa lebih kuat, dan tidak tergantung pada faktor lainnya. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah seseorang yang membutuhkan dorongan dari luar seperti semangat dari guru, seseorang yang memberikan pemahaman belajar Al Qur'an akan bermanfaat bagi diri sendiri, dan lainnya. Sehingga proses belajar membaca Al Qur'an akan berhasil apabila seseorang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar Al Qur'an.<sup>15</sup> Motivasi belajar yang diberikan guru dapat menjadikan semangat peserta didik membaca dan mempelajari Al Qur'an. Seorang guru Al Qur'an hadis harus mampu menerapkan strategi-strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasinya membaca Al Qur'an agar ada semangat untuk mempelajarinya.

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung bahwa telah ditemukan peserta didik yang belum bisa dan belum lancar membaca Al Qur'an. Bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah. Ketika membaca Al Qur'an atau ayat-ayat pilih dalam

---

<sup>15</sup> Siti Suprihatin, *Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Universitas Muhammadiyah Metro, No. 1 Vol. 3, 2015.

proses pembelajaran dalam kelas dan tadarus pagi banyak peserta didik yang mengantuk, berbicara sendiri dengan temannya, kurang berminat, dan kurang semangat. Apalagi diiringi sains dan teknologi yang rendah dan arus budaya asing yang semakin menggeser semangat peserta didik membaca Al Qur'an dan semakin luntur bersamaan dengan era globalisasi. Hal tersebut menyebabkan mata pelajaran Al Qur'an hadis dianggap kurang penting dan belum mendapat tempat dalam diri peserta didik.<sup>16</sup> Hasil wawancara dari guru Al Qur'an Hadis bahwa MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung sangat memperhatikan peserta didik dalam membaca Al Qur'an melalui penerapan strategi, dan metode pembelajaran, pemberian motivasi dan didukung oleh kegiatan, program dan sarana prasarana yang memadai. Salah satunya yaitu pembiasaan mengaji pagi sebelum dimulai pembelajaran untuk meningkatkan semangat membaca Al Qur'an pada peserta didik. Perhatian diberikan melalui kegiatan yang diterapkan kepada peserta didik terutama yang belum lancar dan belum bisa membaca huruf hijaiyah agar membantu dan memotivasi peserta didik membiasakan diri membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.<sup>17</sup>

Penulis ingin mengetahui sejauh mana strategi yang diberikan oleh guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung. Peneliti

---

<sup>16</sup> Observasi di kelas. Kamis, 17 Maret 2022. Pukul 09.50-11.50 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Mahsunah selaku guru Al Qur'an hadis, Rabu, 23 Maret 2022, Pukul 10.00-11.50 WIB.

ingin meneliti pertama, bagaimana strategi guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung. Kedua, bagaimana pelaksanaan strategi guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung. Ketiga, bagaimana hambatan guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru Al Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al Qur'an pada Peserta Didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Melihat dari latar belakang sebelumnya, peneliti memberikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung?

3. Bagaimana hambatan guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai berkaitan dengan fokus permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini akan membahas sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan strategi guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk memaparkan pelaksanaan strategi guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung.
3. Untuk memaparkan hambatan guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman yang bermanfaat untuk pendidikan Al

Qur'an dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya tentang strategi guru Al Qur'an dan hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an. Sehingga semangat membaca ayat-ayat Al Qur'an terhadap peserta didik semakin besar.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

### a. Bagi Lembaga MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi lembaga dalam mengambil kebijakan tentang strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di masa mendatang agar tercipta peserta didik yang cinta Al Qur'an dan berakhlakul karimah.

### b. Bagi Kepala MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan untuk mengelola lembaga menjadi lebih baik dalam melaksanakan strategi guru dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik dengan tepat.

### c. Bagi Guru MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang pengembangan informasi dengan memberikan gambaran mengenai strategi guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam membaca Al Qur'an dari strategi yang telah diterapkan oleh guru Al Qur'an hadis dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui seberapa mampu anaknya dalam membaca Al Qur'an.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk memperluas pengetahuan tentang strategi guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an dan memperoleh pengetahuan tentang media yang digunakan untuk menggali ide, teori, dan gagasan serta sistematika apabila hendak melakukan penelitian di tempat yang berbeda.

### **E. Penegasan Istilah**

Defisini istilah ini untuk menyamakan persepsi agar terhindar dari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional.

## 1. Penegasan istilah secara konseptual

### a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam Muhammad Zain adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>18</sup> Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang dirancang oleh pendidik untuk peserta didik menyampaikan materi ketika pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran tercapai dan terlaksana dengan baik.

### b. Guru

Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan baik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah.<sup>19</sup>

### c. Al Qur'an Hadis

Al Qur'an Hadis merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan untuk memahami dan mengamalkan Al Qur'an agar mampu

---

<sup>18</sup> Muhammad Zain, *Pengembangan Strategi...*, hal. 173.

<sup>19</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan...*, hal. 13.

membaca dengan lancar, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin, dan menghafal ayat pilihan dan hadis pilihan, serta mendalami dan memperluas kajian pembelajaran Al Qur'an yang berguna sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>20</sup>

d. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu untuk menggerakkan individu melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan dan bisa terbentuk karena adanya tenaga yang bersumber dari dalam atau luar diri individu seperti adanya desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan.<sup>21</sup>

e. Membaca Al Qur'an

Menurut Suherman membaca merupakan suatu proses pengenalan yang dilakukan dan digunakan untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.<sup>22</sup> Al Qur'an merupakan kitab suci Islam yang diturunkan oleh Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw. yang merupakan Rasul terakhir dan sebagai mukjizat terbesar

---

<sup>20</sup> Ar Rasikh, *Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Penelitian KeIslamman, UIN Mataram, No. 1 Vol. 15, 2015.

<sup>21</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis...*, hal. 61.

<sup>22</sup> Suherman, *Pengaruh Kemampuan Membaca Al Qur'an terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan*, Jurnal Ansiru PAI, Medan, No. 2 Vol. 1, Juli-Desember 2017.

baginya diantara mukjizat lainnya.<sup>23</sup> Membaca Al Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan proses berpikir memahami makna yang terkandung dalam setiap kata yang tertulis dalam Al Qur'an, membacanya harus memahami sesuai kaidah ilmu tajwid, dan mendapatkan ketengan jiwa apabila membacanya.

## 2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam judul "Strategi Guru Al Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al Qur'an pada Peserta Didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung yaitu suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadis untuk meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an. Maksud dari penelitian ini adalah guru akan menggunakan strategi-strateginya untuk memberikan pemahaman, bimbingan, pengarahan, dan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an dengan baik dan benar pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung.

## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan teknik yang mengacu pada buku pedoman penelitian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

---

<sup>23</sup> Muhammad Roihan Daulay, *Studi Pendekatan Al Qur'an*, Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Bahasa Arab, No. 1 Vol. 1, Januari 2014.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penulisan skripsi terdapat tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari beberapa halaman judul yang terletak sebelum memasuki halaman berbab. Bagian inti terdiri dari beberapa bab yang sesuai dengan sistematika susunan skripsi bagian penelitian kualitatif. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang terkait tentang dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan biodata penulis.

Jumlah skripsi ini disusun enam bab yang saling berkaitan dan kebergantungan antara bab satu dengan bab lainnya secara rinci dan sistematis. Pembahasan pada penelitian ini disusun secara berurutan mulai dari bab satu sampai dengan bab enam agar memudahkan pembaca memahami isi skripsi secara menyeluruh. Sistematika pembahasan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman yang terletak sebelum halaman yang berbab, antara lain sampul luar dan depan, lembar persetujuan dan pengesahan, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran, abstrak dari 3 bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab).
2. Bagian inti terdiri dari enam bab, antara lain bab pendahuluan, bab kajian pustaka, bab metode penelitian, bab analisis data, bab pembahasan, dan bab penutup. Berikut uraian dari setiap bab:

*Bab pendahuluan*, didalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian membahas terkait judul penelitian dari strategi guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada Peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung. Fokus penelitian yang digunakan ada batasan yang termuat dalam tiga pertanyaan, yaitu bagaimana strategi guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung, bagaimana pelaksanaan strategi guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung, dan bagaimana hambatan guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung.

Tujuan penelitian yang dicantumkan peneliti adalah untuk memaparkan mengenai strategi, pelaksanaan strategi, dan hambatan dari guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung. Kegunaan penelitian dipaparkan secara teoritis dan praktis. Penegasan istilah termuat secara konseptual dan operasional. Sistematika pembahasan disusun secara rinci. Ketiganya secara

umum berisi tentang harapan dari penulis kepada pembaca agar mampu menemukan pengetahuan atau teori dari sumber bacaan yang terpercaya dan untuk mengetahui keadaan yang nyata pada lokasi peneliti secara praktis. Demikian dapat disimpulkan bahwa pada bab ini masih memaparkan dasar-dasarnya yang akan digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan teori di bab-bab selanjutnya.

*Bab kajian pustaka*, pada bab ini mendeskripsikan teori-teori yang digunakan oleh peneliti, perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian, dan paradigma penelitian. Kajian pustaka penelitian ini memuat empat teori, yakni strategi pembelajaran, guru Al Qur'an hadis, motivasi belajar, dan membaca Al Qur'an sesuai dengan yang dibahas adalah strategi guru Al Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung.

Penelitian terdahulu memaparkan tentang perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam bentuk uraian dan tabel. Penelitian terdahulu bersumber dari skripsi dan jurnal yang memiliki kesamaan pembahasan. Penelitian terdahulu yang dipaparkan dalam bentuk uraian yaitu peneliti, judul, jenis penelitian, fokus penelitian, dan hasil penelitian. Sedangkan yang dipaparkan dalam bentuk tabel berupa peneliti dan judul penelitian, hasil

penelitian, persamaan dan perbedaan. Hal tersebut dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan bagi penulisan skripsi selanjutnya.

*Bab metode penelitian*, memaparkan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian. Rancangan penelitian memuat jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Kehadiran peneliti sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data. Lokasi penelitian menjelaskan terkait tata letak MTs Negeri 6 Karangrejo Tulungagung secara geografis dan keunggulannya lokasi dapat digunakan sebagai lokasi penelitian. Sumber datanya diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara terstruktur dan mendalam, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan dengan kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Tahapan penelitian dimulai dengan persiapan yang mencari permasalahannya terlebih dahulu dan referensi-referensi yang berkaitan, kemudian pelaksanaan secara berkelanjutan untuk memperoleh data, dan penyusunan laporan.

*Bab analisis data*, memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian. Adapun sub-bab yang dicantumkan berupa deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis

data. Deskripsi data yang disajikan didapatkan dari observasi partisipan, wawancara terstruktur dan mendalam, serta dokumentasi. Temuan penelitian memaparkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam deskripsi data sesuai dengan pertanyaan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh.

*Bab pembahasan*, memaparkan tentang jawaban sesuai fokus penelitian secara sistematis dengan mengaitkan antara pola, kategori, dan teori yang ditemukan dengan teori yang sebelumnya. Selain itu juga menginterpretasikan dan menjelaskan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya. Apabila dalam penelitian ditemukan sesuatu yang baru dan belum ada pada teori sebelumnya, maka dapat dikatakan temuan tersebut merupakan benar-benar temuan baru.

*Bab penutup*, memuat tentang kesimpulan atau inti dari hasil temuan penelitian dan saran yang ditujukan untuk yang bersangkutan terkait penelitian yang dilaksanakan.

3. Bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan penulisan skripsi, lampiran-lampiran yang relevan dengan judul skripsi, dan biodata yang menulis skripsi secara rinci.